

THE MOTIF OF THE BANYUWANGI KENDANG PERFORMANCE IN THE CAK MUNARNO STYLE OF CAK MUNARNO JEJER DANCE

Willy Aprian¹, Didin Supriadi²

Prodi Pendidikan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta

E-mail: Willyaprian13@gmail.com

Abstract: *This study aims to describe the Banyuwangi drum percussion motif found in the Jejer Gandrung Dance with the cak Munarno percussion style. The research method used is descriptive qualitative research, this research was carried out at the TMII Pavilion in East Java and at the home of the resource person which was held from February 26, 2022 to May 17, 2022. The data obtained were the result of carrying out observations, interviews, documentation, and journals collected. The result of this research is that Banyuwangi art has unique characteristics and is very thick, by obtaining descriptions of various kinds of Banyuwangi drum beat motifs that exist, especially drums to the accompaniment of the Jejer Gandrung dance. With this, traditional arts actors in DKI Jakarta and The Sanggars who are still active in performing and preserving the arts of the archipelago can understand the meaning and can give performances properly, both musicians and dancers. In the world of education, of course, this wasp motif can be used as teaching material for music educators, especially traditional music in providing Banyuwangi art material, because this Gandrung art is an art that is already familiar, and has become an icon of Banyuwangi Art itself.*

Keywords: *Banyuwangi drum percussion motifs, dance accompaniment music, traditional arts.*

MOTIF TABUH KENDANG BANYUWANGI PADA IRINGAN TARI JEJER GANDRUNG GAYA CAK MUNARNO

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai motif tabuh kendang Banyuwangi yang terdapat pada Tarian Jejer Gandrung dengan gaya tabuhan cak Munarno. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif, penelitian ini dilakukan di TMII Anjungan Jawa Timur dan dirumah narasumber yang dilaksanakan pada tanggal 26 Februari 2022 sampai dengan 17 Mei 2022. Data data yang didapat adalah hasil dari melaksanakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan jurnal yang didapat. Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa kesenian banyuwangi memiliki ciri khas yang unik dan begitu kental, dengan didapatnya deskripsi mengenai berbagai macam motif tabuhan kendang Banyuwangi yang ada, khususnya kembangan pada iringan tari Jejer Gandrung. Dengan ini maka para pelaku seni tradisional di DKI Jakarta dan Sanggar Sanggar yang masih aktif dalam mempertunjukan dan melestarikan kesenian nusantara dapat memahami makna dan dapat memberikan pertunjukan secara benar, baik itu Pemusik dan juga penari. Dalam dunia pendidikan tentunya motif tabuhan ini dapat dijadikan bahan ajar bagi para pendidik musik khususnya musik tradisional dalam memberikan materi kesenian Banyuwangi, sebab kesenian Gandrung ini adalah kesenian yang sudah Familiar, dan menjadi icon dari Kesenian Banyuwangi itu sendiri.

Kata Kunci: Motif tabuh kendang banyuwangi, musik iringan tari, kesenian tradisional.

PENDAHULUAN

Banyuwangi merupakan salah satu Kabupaten yang terletak di Jawa Timur, Indonesia. Banyuwangi dihuni oleh berbagai suku bangsa, mayoritas penduduknya adalah suku Osing. Selain suku Osing terdapat pula komunitas kecil yakni suku Madura. Namun suku Osing mendominasi wilayah kabupaten Banyuwangi. Suku Osing banyak dijumpai disalah satu desa di Banyuwangi, yakni Desa Kemiren.

Desa Kemiren merupakan suatu desa yang berada di Kabupaten Banyuwangi, yang dimana desa tersebut menjadi acuan dari beberapa desa lainnya, dalam hal “tradisi dan kesenian” yang ada di Banyuwangi. Salah satu pencapaian prestasi desa Kemiren yaitu pemerintah Kabupaten Banyuwangi yang menetapkan Desa Kemiren menjadi “Desa Adat Suku Using”, yang artinya kurang lebih adalah desa yang masih mempertahankan adat dan kebiasaan, pola hidup nenek moyangnya. Kesenian musik tradisional yang berada di Desa tersebut yang juga terus dilestarikan oleh penduduk setempat guna mempertahankan kesenian tersebut agar tidak hilang dikikis oleh perkembangan zaman. Bahkan para pemuda di daerah tersebut juga melestarikan dan mengembangkan kesenian musik tradisional Banyuwangi.

Musik tradisional Banyuwangi memiliki ciri khas tersendiri sama seperti kesenian tradisional dari daerah lainnya, seperti Gamelan Banyuwangi dengan nada yang digunakan adalah titi laras slendro Jawa, teknik memainkan gamelan banyuwangi identic dengan cepat dan dinamis seperti musik gamelan Bali, selain itu juga terdapat instrumen suling bambu dan angklung bambu khas suku daerah Osing dengan menggunakan tangga nada slendro seperti halnya dengan pentatonik Cina, didalam kesenian gandrung terdapat beberapa tambahan alat musik lainnya seperti biola dan kluncing yang sebenarnya kluncing merupakan pengaruh dari budaya Eropa (Belanda). Adapun salah satu fungsi dari musik tradisional banyuwangi yakni sebagai pengiring Tari Tradisional Banyuwangi.

Musik dalam tari mempunyai peran yang sangat penting yang berfungsi untuk memperkuat, mempertegas demi kesempurnaan dalam sebuah pertunjukan tari, sebab tarian akan lebih hidup bila didalmnya terdapat musik pengiring. Musik dan tari merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Dalam iringan tari tentunya musik berfungsi sebagai rangsangan bagi seorang penari. Selain itu, musik dapat membantu mempertegas ekspresi dalam gerakan, memberikan irama, dan dapat memberi dukungan dalam ilustrasi atau gambaran suasana yang ingin disampaikan. Ekspresi dan penghayatan gerak dalam menari tidak akan keluar tanpa adanya musik pengiring yang dapat mendukung pertunjukan dalam

sebuah tarian. Tarian ini berasal dari kata Gandrung, yang berarti tergilagila. Jejak seni tradisional yang semula gandrung ditarikan oleh penari laki-laki kemudian dalam perkembangannya ditarikan oleh semi seorang penari perempuan. Oleh dinas pariwisata daerah, tari Gandrung dijadikan daya tarik wisatawan disamping keindahan alam, peninggalan sejarah dan purbakala. Pemerintah Banyuwangi menjadikan tari gandrung sebagai tarian yang menjadi *Icon* daerah Banyuwangi. Bahkan pemerintah Banyuwangi mulai mewajibkan setiap siswa disekolah untuk mengikuti ekstrakurikuler kesenian Gandrung Banyuwangi. Salah satunya diwajibkan mempelajari tari Jejer Gandrung yang merupakan bagian pembukaan dari pertunjukan Gandrung Banyuwangi (Suharti, 2012).

Istilah kendang tidak hanya dimiliki oleh perangkat gamelan dan juga budaya Jawa saja tetapi hampir dalam setiap budaya di Nusantara mempunyai kendang dalam setiap seni budayanya. Bahwasanya kendang juga dimiliki oleh beberapa daerah di Indonesia seperti Jawa Tengah, Jawa Timuran, Madura, Sunda, Bali, Nusa Tenggara, Sumatra, Kalimantan, dan daerah-daerah lain di Indonesia (Setiawan & Setyoko, 2022). Penulis tertarik ingin meneliti lebih jauh mengenai motif tabuh kendang banyuwangi yang terdapat pada tarian Jejer Gandrung, hal tersebut membuat penulis tertarik untuk mempelajari suatu hal yang baru dan menambah wawasan bagi penulis khususnya didalam kesenian traditional, karena kesenian banyuwangi ini sangat jarang diketahui dan dibawakan oleh para seniman traditional dan pekerja seni yang ada di Jakarta dalam sebuah pertunjukan Nusantara. Maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti Motif tabuh kendang banyuwangi dalam bentuk partitur notasi balok yang akan penulis teliti pada salah satu seniman, praktisi seni yang aktif di TMII Anjungan Jawa Timur.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif dengan mengumpulkan data yang valid dengan melakukan sebuah wawancara, observasi, studi kepustakaan, dan dokumentasi. Penelitian kualitatif merupakan tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan yang berhubungan dengan orang-orang tertentu dengan bahasan tertentu.

Dalam penulisan ini metode penelitian berdasarkan hasil yang diperoleh dari observasi, wawancara, studi pustaka, dan melakukan video rekaman. Peneliti memaparkan mengenai motif tabuh kendang banyuwangi yang terdapat pada iringan tari Jejer gandrung dengan

melalui pengumpulan data dari hasil wawancara kepada narasumber, praktisi seni, melalui Studi kepustakaan dan dokumentasi video rekaman.

Penelitian ini dilakukan di TMII Anjungan Jawa Timur dan di rumah narasumber yang beralamat di Bambu Apus Jl. Waru No 59. Alasan dari pemilihan lokasi adalah cukup dikenalnya permasalahan yang ada di lokasi penelitian bersama narasumber, sebab lokasi tersebutlah yang dapat peneliti lakukan untuk mendapatkan sebuah Instrumen yang diangkat yaitu kendang banyuwangi agar dapat mempermudah dan mendapatkan hasil yang maksimal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini menjelaskan secara menyeluruh tentang motif tabuh kendang Banyuwangi pada iringan tari jejer gandrung yang sebagaimana dalam tari tersebut terdapat iringan kendang dengan motif permainan yang sangat bervariasi dengan irama yang dan tempo yang selalu berubah ubah yang didalamnya terdapat irama *lombo*, *tanggung*, *double ste*, *tinjakan*. Pada bab ini tahapan penulisan akan dilakukan dengan proses penjabaran tentang permainan motif tabuh kendang Banyuwangi pada iringan tari Jejer Gandrung dengan gaya tabuh versi Cak Munarno.

Didalam sebuah pertunjukan tari pasti tidak akan terlepas dari bunyi atau dengan terlibatnya iringan musik sebagai pengiring yang menjadi satu kesatuan didalam seni pertunjukan yang utuh. Yang sama halnya dengan pertunjukan tari Jejer yang berasal dari Banyuwangi yang didalamnya memiliki musik iringan yang mempunyai ciri khas dari daerahnya, sehingga dapat membuat pertunjukan tari Jejer ini menjadi suatu kemas kesenian tari tradisional daerah Banyuwangi yang begitu menarik.

Tari Gandrung merupakan tarian yang memiliki makna ucapan syukur atas hasil panen yang melimpah, begitu pula dengan tarian Jejer Gandrung. Tari Jejer merupakan penggalan dari tari gandrung, yang biasanya ditampilkan pada awal pertunjukan, Tari Jejer juga difokuskan dan biasa ditampilkan dalam pertunjukan terpisah dengan maksud untuk tarian selamat datang atau untuk penyambutan tamu dan segala bentuk pementasan seni. Pertunjukan tari Jejer Gandrung ini kurang lebih berdurasi 7-10 menit, dalam pertunjukan tari tersebut juga dapat berubah ubah durasi pertunjukannya tergantung bagaimana konsep bagan tari dan penggarapan musik yang dibawakan. tarian ini lebih sering ditampilkan secara live musik dibandingkan menggunakan audio.

Setiap pemain kendang dalam mengiringi Tarian Jejer Gandrung juga memiliki gaya tersendiri dan bisa melakukan variasi didalam permainannya, namun tidak mengurangi

pakeman atau dasar dasar Inti dari motif yang berkaitan dengan gerak tari. Menurut cak munarno permainan kendang dalam tari yang terpenting adalah rapih, jelas dalam menabuh, power juga harus kuat. agar permainan kendang seorang player dapat menjadi patokan yang mudah dipahami, seperti pola ,kode transisi , aksen juga dapat dirasakan oleh seorang penari.

Tone Kendang Banyuwangi Versi Cak Munarno :

1. B = De



Dokumentasi Willy Aprian, 2022.

2. P = Tung



Dokumentasi Willy Aprian, 2022.

3. T = Tak atau Tok



Dokumentasi Willy Aprian, 2022.

4. = Ket



Dokumentasi Willy Aprian, 2022.

5. DLG = Dlang



Dokumentasi Willy Aprian, 2022.

6. DG = Dong



Dokumentasi Willy Aprian, 2022

7. DT = Det



Dokumentasi Willy Aprian, 2022.

8. PLG = Tulung



Dokumentasi Willy Aprian, 2022.

9. DKN = Dang



Dokumentasi Willy Aprian, 2022.

10. DK = Dak



Dokumentasi Willy Aprian, 2022.

Bagan musik iringan tari Jejer Gandrung dan gerak tari yang dipaparkan oleh cak munarno adalah :

1. Intro (Musik Pembuka)

Intro musik iringan Tari Jejer Gandrung diawali dengan biola yang memainkan melodi sebagai awalan untuk membuka pertunjukan dengan memainkan melodi sebanyak 2 Bar atau biasa yang disebut hitungan 1 kali 8 kemudian disambut *koma* oleh kendang untuk memberi kode kepada penari untuk mulai memasuki arena panggung dan mulai menari, kemudian iringan tersebut mulai diikuti dengan instrumen lainnya seperti kluncing, kethuk dan gong.

2. Musik Bagan 1 (Gerakan Miwir Sampur)

Pada bagan 1 ini yang sebagaimana penari bergerak dengan ragam yang bernama *Miwir sampur*

3. Bagan 2 (Egol, Irama Lombo)

Bagan musik 2 berikut yang sebagaimana penari bergerak dengan ragam yang bernama *Egol, menggerakkan kepala, badan, dan pantat* selama 2 kali 8, dengan irama musik *lombo* yang artinya iramanya kalem, santai dan tidak cepat.

4. Bagan 3 (Double Step)

Irama musik double step yang artinya irama musik ini naik, cepat atau double timenya, pada bagian berikut kendang juga dapat melakukan banyak variasi dalam menabuh dengan gayanya sendiri. Dalam bagan berikut penari bergerak dengan ragam yang bernama Singget, dengan gerakan memutar badan.

5. Bagan 4 (Sagah kiri dan kanan, Miwir Sampur, Double step)

Bagan 4 berikut dimulai masih dalam irama double step, dalam bagan berikut penari bergerak dengan ragam yang bernama Sagah kiri dan sagah kanan secara bergantian selama 7 kali 8, kemudian juga terdapat ragam miwir sampur dan juga irama double step.

6. Bagan 5 (Song, tema biola)

Bagan 5 berikut musik bermain dengan bermacam macam irama dengan tempo turun menjadi 80 dan terdapat ragam gerak tari seperti angkruk, singget, sagah kiri dan kanan, miwir sampur, sambaran dan egol. Dapat kita lihat dan dengarkan pada motif tabuh yang terdapat pada kendang iringan tari Jejer yang dimainkan.

7. Bagan 6 (Double step, Kopyakan, Miwir Sampur)

Bagan 6 berikut merupakan bagan musik naik dengan adanya perubahan tempo menjadi cepat dan lambat dengan terdapat rit dengan adanya koma kendang untuk transisi ke bagan berikutnya. Irama dan ragam yang digunakan yaitu Double Step, Kopyakan, dan irama lombo dalam gerak Miwir Sampur. Didalam satu bagan musik bisa berubah ubah dengan berbagai macam gerak tari, semua tergantung komposisi yang telah ditentukan, perubahan gerak bisa kita lihat pada tiap tiap motif tabuh kendang yang dimainkan.

8. Bagan 7 (Tinjakan)

Bagan 7 musik berikut merupakan ragam tinjakan yang dimana bagian ini tidak ada iringan pada Violin, hanya menggunakan kendang yang mengiringi tarian dengan tempo bebas yang dibawa oleh pemain kendang, setelah itu masuk nyanyian podo nonton yang dimana kendang hanya memberi aksent-aksent pada tarian dengan gerak tertentu.

9. Bagan 8 Coda (Egol, Kibas Kipas)

Bagan 8 merupakan bagian Coda atau akhir dari bagan pertunjukan Tari Jejer, Irama musik yang dibawakan adalah irama lombo (iramanya kalem, santai dan tidak cepat). Dalam bagan ini penari bergerak dengan ragam tari yaitu Egol dan Kibas Kipas sambil menutup pertunjukan dengan megarah keluar Stage.

KESIMPULAN

Pernyataan Cak Munarno bahwa Tarian Jejer ini merupakan bagian dari tari gandrung dibabak bagian pembuka yang biasa dipertunjukkan secara terpisah, karena pertunjukan gandrung jika ditampilkan secara utuh akan memakan waktu yang sangat lama, sehingga muncullah tarian dengan bentuk perbabak yang dapat ditampilkan secara terpisah ini yaitu tari Jejer yang durasinya tidak terlalu panjang. Dalam tehnik memainkan atau menabuh kendang dalam tarian tentunya memiliki keterikatan dengan gerak yang ada didalam tarian, yang dimana musik ini adalah partner dari pertunjukan tari. Permainan kendang bagi penabuh atau seorang player juga memiliki ciri khas dan gaya bermainnya masing masing, tidak semua player yang menabuh tarian ini akan memainkan dengan pola yang sama. namun artinya tetap harus ada dasar dasar dan pakeman yang memang saling terikat antara tabuhan kendang dan juga gerak tari, karena saya adalah seorang penari juga maka saya tau bagian mana yang seharusnya tidak terlalu penting dalam menabuh kendang didalam mengiringi tarian, dan jangan sampai over juga dalam melakukan variasi agar tabuhan kendang dapat dipahami dan dirasakan oleh penari.

DAFTAR PUSTAKA

- Latifa, A. (2015). *Eksistensi Seni Tari Gandrung Di Desa Kemiren Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi*.
- Purwitasari, A., Muljono, U., & Raharja, B. (2019). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Tari Jejer Gandrung Kreasi. *Naskah Publikasi Ilmiah*, 1–18.
- Setiawan, S., & Setyoko, A. (2022). Organologi dan Bunyi Kendang Jawa. *Jurnal Mebang: Kajian Budaya Musik Dan Pendidikan Musik*, 2(2), 75–90.
- Suharti, M. (2012). Tari Gandrung Sebagai Obyek Wisata Andalan Banyuwangi. *HARMONIA*, 12(19).